

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya telah menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan pencari dana yaitu emiten (perusahaan yang *go public*) (Padan, 2012). Pada prinsipnya pasar modal sama halnya dengan pasar tradisional yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga. Hanya saja perbedaannya adalah terdapat pada instrumen yang diperjual-belikan, dimana instrumen yang diperjual-belikan dalam pasar modal yakni instrumen kepemilikan (saham) dan instrumen utang jangka panjang (obligasi).

Saham adalah instrumen investasi yang paling banyak diminati para investor karena saham dapat memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu yang tergolong menjanjikan. Tujuan dari para investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan risiko tertentu yang harus ditanggung oleh investor tersebut. Tingkat keuntungan yang diperoleh para investor dalam berinvestasi saham inilah yang diistilahkan dengan *return* saham. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu selisih harga pembelian dengan harga penjualan (*capital gain*) dan pembagian

keuntungan perusahaan kepada pemegang saham (dividen) (Pande dan Sudjarni, 2013).

Sebagai pemegang saham (investor), memiliki kewenangan dalam memutuskan akan membeli, mempertahankan, menjual atau menambah jumlah saham yang dikuasainya. Dan investor bebas dalam memilih perusahaan yang diminati dengan membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya guna memperoleh perusahaan yang tepat dan berpotensi memberikan *return* yang paling menguntungkan (Fatonah, 2013). Oleh karena itu, sangat penting *return* saham bagi perusahaan dalam memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada investor, dengan pemberian *return* yang optimal dari investasi-investasi yang ada di perusahaannya. Karena *return* adalah satu tujuan investor dalam melakukan suatu investasi.

*Return* merupakan kelebihan atas harga jual saham dari harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam presentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula pengembalian (*return*) yang diterima oleh investor. Sebagai individu yang rasional, tentunya investor akan mempertimbangkan besaran *return* yang akan diterima dengan besaran resiko yang harus di tanggung sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dalam berinvestasi. Investor yang membeli saham memiliki harapan agar memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi. Namun jika investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi tentunya

resiko yang harus diterima pun tinggi. sebaliknya, jika seorang investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang rendah maka resiko yang akan ditanggung pun rendah. Oleh karena itu, penting adanya memiliki perencanaan investasi yang efektif agar investor dapat mempertahankan investasinya. Mengingat pentingnya harga saham dalam menentukan besarnya *return* saham maka dinamika perubahan harga saham atau *return* saham merupakan hal yang menarik untuk dikaji (Ang, 2001).

Menurut Jogiyanto (2000: 107) menyatakan bahwa dalam kenyataannya investor dihadapkan pada *realized return* yang berbeda dengan *expected return* yaitu perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan merupakan sumber dari resiko yang bersumber pada adanya suatu ketidakpastian. Adanya ketidakpastian ini berarti investor masih menduga-duga *return* yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor diperkirakan nilainya terlebih dahulu dengan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang dan kemungkinan peluang terjadinya.

Seorang investor ingin meminimalkan ketidakpastian dan memaksimalkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang menarik, investor perlu memperhatikan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian (*return*). Investor dapat menganalisis faktor-faktor tersebut

dengan beberapa indikator yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan dan memperhatikan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Untuk mengetahui atau meramalkan *return* saham, investor dapat menggunakan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Ang (1997) menyatakan terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap *return* investasi yaitu: faktor internal perusahaan seperti reputasi manajemen, kualitas, struktur permodalan, struktur hutang perusahaan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal perusahaan seperti perkembangan sektor industrinya, serta pengaruh kebijakan moneter dan fiskal. Analisis atas faktor-faktor tersebut akan menentukan para investor dalam melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Jika faktor internal dan eksternal dalam keadaan baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal sahamnya, sehingga permintaan saham akan bertambah akibatnya harga saham menjadi naik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor internal yang dapat mempengaruhi *return* saham. Faktor tersebut yakni profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar laba (keuntungan) yang dihasilkan baik untuk perusahaan, maupun para pemegang saham. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on asset* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009). Jika rasio ini meningkat, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

Tingginya rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu, ketika laba perusahaan meningkat maka tingkat pengembalian (*return*) yang diberikan kepada para investor pun akan cenderung meningkat, sehingga hal ini akan menarik para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika rasio ROA perusahaan rendah maka tingkat pengembalian yang diperoleh investor pun akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) tentang Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Faktor internal selanjutnya adalah rasio *leverage*. *Leverage* merupakan rasio kinerja keuangan yang mengukur sejauh mana penggunaan hutang dari pihak luar oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu indikator rasio *leverage* yakni *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan perbandingan

antara utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Ang (1997) mengungkapkan bahwa rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* suatu saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Semakin besar rasio *leverage*, maka kemungkinan risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan pun akan semakin besar. Selain itu, dengan tingginya rasio ini perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada penurunan pembayaran dividen. Sehingga Investor melihat tersebut sebagai informasi yang buruk, dan permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa saham perusahaan kurang diminati dan secara otomatis akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padan (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun tidak sependapat dengan Santoso (2004) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun data mengenai rata-rata ROA, DER, dan *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* tahun 2011-2013 disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1: Rata-Rata ROA, DER dan *Return* Saham Tahun 2011-2013**

Tahun	ROA	DER	<i>return</i> saham
2011	11.16	0.97	0.31
2012	11.72	1.06	0.58
2013	8.31	1.09	0.21

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan *F&B*, yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ROA mengalami peningkatan pada tahun 2012, dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Naik turunnya rasio ROA ini memiliki dampak pada tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan para investor. Hal ini dibuktikan dengan *return* saham yang mengalami peningkatan pada tahun 2012 dan penurunan pada tahun 2013. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada indikasi yang sejalan antara peningkatan dan penurunan ROA dengan peningkatan dan penurunan *return* saham. Namun pada tahun 2011 terdapat ketidaksesuaian antara ROA yang tinggi, dengan *return* saham yang menurun. Begitupun halnya dengan rasio DER yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana terdapat adanya indikasi yang tidak sejalan antara pernyataan mengenai rasio DER yang tinggi menurunkan harga saham, dengan fakta yang terjadi dimana peningkatan rasio DER pada tahun 2012 tidak menurunkan *return* saham pada tahun 2012.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, penelitian ini bermaksud menguji kembali faktor profitabilitas dan *leverage* yang mempengaruhi *return* saham sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh

beberapa peneliti di atas. Alasan peneliti menggunakan variabel *return on* profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah bahwa profitabilitas dan *leverage* merupakan faktor internal yang paling menentukan besar kecilnya tingkat pengembalian yang diperoleh investor.

Berdasarkan pada data dan berbagai pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **"Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014"**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya indikasi yang tidak sejalan antara pernyataan mengenai rasio profitabilitas (ROA) yang tinggi akan meningkatkan harga saham, dengan fakta yang terjadi dimana peningkatan rasio profitabilitas (ROA) pada tahun 2011 tidak meningkatkan *return* saham pada tahun 2011.
2. Terdapat kesenjangan antara teori dan fakta, bahwa rasio *Leverage* (DER) yang tinggi memungkinkan pembayaran bunga yang tinggi dan menurunkan harga saham, dengan fakta yang terjadi dimana peningkatan rasio *Leverage* (DER) pada tahun 2012 tidak menurunkan *return* saham pada tahun 2012.



### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
3. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

3. Untuk menguji secara simultan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang profitabilitas dan *leverage*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian mengenai *return* saham.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai bahan acuan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut dimasa mendatang.
- b. Dapat dijadikan masukan bagi para investor dan calon investor yang melakukan investasi di pasar modal dimana hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi serta dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya.

- c. Untuk memberikan informasi bagi masyarakat luas tentang tata cara penilaian dan pengukuran mengenai *return* saham dan khususnya melihat kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan *leverage*.